

**FAKTOR – FAKTOR LINGKUNGAN BISNIS YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PEDAGANG DI PASAR AGROBIS SEMANDO BABAT DAN PASAR LAMA BABAT**

**Putri Andini**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[Putryandini94@gmail.com](mailto:Putryandini94@gmail.com)

**Drs. Lucianus Sudaryono, M.S.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Kecamatan Babat merupakan pusat perdagangan di Kabupaten Lamongan. Ada banyak pasar di wilayah ini. Pasar yang paling besar adalah Pasar Lama Babat berada di kelurahan Babat jenis pasar ecer dan Pasar Agrobis Semando Babat berada di desa Plaosan untuk pasar hasil pertanian dengan sistem pasar grosir. Namun, sistem yang sudah ditetapkan oleh pemerintah hanya berlaku sementara, sehingga pedagang kedua pasar yang awalnya saling membutuhkan, saat ini berebut pembeli. Bahkan kini kedua pasar tersebut menjadi pasar biasa tanpa spesifikasi tertentu terhadap pembeli. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran yang dialami pedagang. Atas dasar itu peneliti mengangkat permasalahan ini untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat.

Analisis penelitian ini didasarkan pada data primer. Populasi penelitian adalah satuan-satuan wilayah fungsional pasar di Kecamatan Babat yang berjumlah 2 pasar. Terdapat 7 variabel bebas yang diperhatikan dalam penelitian ini yaitu: tingkat pendidikan pedagang, luas kios, modal usaha, daerah asal, tenaga yang dipekerjakan, lokasi usaha, dan pendapatan pedagang diluar usaha. Analisis dijalankan secara statistik berdasarkan persamaan regresi linier.

Hasil analisis serta pembahasan dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat adalah tingkat pendidikan, luas kios, modal usaha, tenaga yang dipekerjakan, dan pendapatan diluar usaha, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan meliputi daerah asal dan luas kios. Faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat meliputi tingkat pendidikan, modal usaha, tenaga yang dipekerjakan, daerah asal, dan pendapatan diluar usaha, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah luas kios, lokasi usaha, dan daerah asal. Modal usaha menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran di kedua pasar (93.1 % ). Hal tersebut dikarenakan modal merupakan dasar seseorang untuk melakukan usaha. Dengan adanya modal maka pedagang mampu untuk memvariasikan jenis dagangan dan nantinya akan menarik pembeli. Berdasarkan analisis keterjangkauan wilayah bisnis menggunakan data daerah asal pembeli dapat diperoleh wilayah bisnis pasar Agrobis Semando Babat dan pasar Lama Babat meliputi Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Bojonegoro.

**Kata kunci** :Pedagang pasar, Pendapatan dan pengeluaran, Faktor – faktor lingkungan bisnis

**Abstract**

*A trading center of Lamongan District was Sub District of Babat. There were many markets in the region. The biggest market was Babat's old market-located in the Village of Babat. that the majority types of sellers were retailer. Otherwise, in the Market of Agrobis Semando Babat located in the Village of Plaosan was functioned by the agricultural's place of seller with wholesale's market system. However, the system established by the Government was just temporarily and were interdependent, and that made them scramble buyers. Even now, the both all of them become like a commonplace without a specification of market to a buyer. On that issues, the reasearcher would rise the problem to determine the factors that influenced business environment to income and outcome of the traders in the Babat Agrobis Semandom market in the Village of Plaosan and Babat's old Market in the Village of Babat in Sub District of Babat in District of Lamongan.*

*This research was analyzed based on primary data. The study population were the functional units of markets area in the Sub District of Babat, that were two markets. There were seven independent variabels in this reasearch such as; education level of traders, spacious of stall, venture of capital, place of origin, personal employed, business location, and income trader outside the business. This research WAS analyzed by the linear regression equation.*

*The results showed that the most factors that influenced business environment in the Market of Babat Agrobis Semando, were the level of education, spacious stall, venture capital, personnel employed, and revenues outside the business, while the uninfluencing Factors were the place of origin and spacious of stall. The most factors that influenced the income and outcome of traders in the old Market of Babat were the level of education, venture capital, personal*

*employed, place of origin, and revenues outside the business, while the uninfluencing Factors were The spacious of stall, business location, and place of origin.*

*Venture capital became the most influencing variable on income and outcome in the both all of the markets (93.1%). This was because the capital was the basic for someone to run business. With all capital, the trader was able to vary all the types of merchandise and attract of buyers. Based on the analysis of affordability of business area, it could be obtained that Agrobis market business area of Agrobis Semando's Babat and Babat's old market were included in District of Lamongan, Tuban, Jombang, and Bojonegoro.*

**Keywords:** market traders, income and expenses, factor - the business environment factors

**PENDAHULUAN**

Pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi dan menyepakati harga. Pajak atas penyelenggaraan jual beli dan retribusi parkir yang ada pada pasar memberikan pengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tiap daerah berlomba untuk mengembangkan pasar di daerahnya, dengan harapan akan meningkatkan pendapatan pedagang dan pemerintah dari sektor perdagangan. Kenyataan yang ada saat ini pembangunan pasar tidak cukup menguntungkan pedagang, justru lebih menguntungkan pemerintah daerah yang berperan sebagai pengelola pasar. Retribusi dan pajak yang diwajibkan menjadi hal terselubung apa tujuan sebenarnya pasar didirikan.

Tujuan didirikannya pasar oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan layanan pada pembeli, meningkatkan pendapatan pedagang, dan tentunya meningkatkan pula pajak dan retribusi daerah. Pasar dikatakan baik apabila memiliki syarat – syarat tertentu, salah satunya adalah layanan yang diberikan sebagai layaknya diterima oleh pembeli.

**Tabel 1 Nama pasar di Kecamatan Babat**

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Lama Babat	1.387 pedagang
2.	Pasar Desa Plaosan	56 pedagang
3.	Pasar Desa Gembong	232 pedagang
4.	Pasar Desa Plaosan	192 pedagang
5.	Pasar Desa Keyongan	31 pedagang
6.	Pasar Agrobis Semando Babat	1.193 pedagang

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan 2013

Berdasarkan data pasar di atas, ditunjukkan bahwa Pasar Lama Babat jumlah pedagangnya sebesar 1.387 orang, dan Pasar Agrobis Semando Babat jumlah pedagangnya sebesar 1.193 orang, kedua pasar tersebut menjadi perhatian pemerintah karena pengaruhnya terhadap perekonomian Kabupaten Lamongan. Pembangunan dua pasar tersebut didasari posisi strategis Kecamatan Babat yang menjadi persimpangan Kabupaten Jombang, Bojonegoro, Tuban dan Lamongan.

Berdasarkan sumber dari pengelola kedua pasar ada beberapa kesepakatan setelah diadakannya sosialisasi diantaranya harga stand pada Pasar Agrobis Semando Babat khusus untuk pedagang lama jenis toko Rp 5,25 juta per meter persegi (m<sup>2</sup>), jenis kios Rp 4 juta per m<sup>2</sup>,

dan los seharga Rp 3 juta per m<sup>2</sup>. Kesepakatan itu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang di kedua pasar tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di suatu pasar adalah lokasi pasar (Swasta,2005:7). Lokasi pasar strategis akan memudahkan pembeli untuk menjangkau pasar, sehingga meningkatkan pendapatan pedagang. Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat dekat dengan jalan raya. Pasar Agrobis Semando Babat dekat dengan sekolah dan perkampungan, sedangkan Pasar Lama Babat dekat dengan Rumah Sakit. Pemerintah daerah memperhatikan perkembangan Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat karena lokasinya yang cukup strategis.

Pendapatan pedagang ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya minat atau bakat pengusaha, modal usaha, waktu, laba, pengalaman, tenaga kerja, kondisi lingkungan, perhitungan dan pendidikan (Kasmir, 2006:15). Teori tentang variabel pendapatan pedagang tidak terlepas dari faktor-faktor seperti jam/waktu berdagang, modal yang dimiliki seorang pedagang, jumlah tanggungan dan pengalaman berdagang/lama usaha di bidang usaha kecil yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut saling berkaitan dan berhubungan ( Suparmoko,1990:22).

Dibalik keunggulan masing-masing pasar terdapat beberapa masalah yang cukup mengganggu, penggunaan lokasi berjualan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah disetujui, kedua pasar tersebut secara jenis berbeda. Pasar Agrobis Semando Babat dimaksudkan lebih sebagai pasar grosiran hasil pertanian seperti sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Pasar Lama lebih sebagai pasar eceran yang menyediakan semua kebutuhan sehari-hari. Surat Keputusan Bupati nomor 188/252/KEP/413.013/2008 tentang penetapan lokasi perdagangan di Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat Kecamatan Babat mempertegas peraturan yang telah disetujui.

Permasalahan tersebut mengakibatkan nasib pedagang kurang diperhatikan. Pedagang banyak yang pindah tempat berjualan karena mengejar nilai rupiah yang belum menjamin pendapatannya akan bertambah. Pembeli juga dirugikan dengan banyaknya pedagang yang pindah, yaitu pelayanan yang kurang maksimal.

Pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya keutuhan tujuan pembangunan pasar dilihat dari pendapatan pedagang. Pemerintah harus turut andil dalam membenahan pasar dari segi lokasi sebagai faktor lingkungan bisnis yang mampu meningkatkan daya jual pedagang serta mengimbangi pendapatan pedagang secara maksimal. Peningkatan kemampuan berjualan

pedagang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang.

Pendapatan yang dihasilkan pedagang juga ada hubungannya dengan pengeluaran pedagang. Pengeluaran yang dimaksudkan adalah uang atau barang yang dikeluarkan oleh pedagang untuk menunjang transaksi pedagang, misalnya membeli barang untuk dijual kembali. Antara pendapatan dan pengeluaran bisa diibaratkan sebuah lingkaran yang tak berujung dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Pernyataan dan permasalahan yang telah diuraikan mengenai pendapatan dan pengeluaran pedagang Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat ditunjukkan bahwa masalah ini menarik untuk diteliti. Penulis tertarik untuk meneliti faktor lingkungan bisnis yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat dengan judul, "**Faktor-Faktor Lingkungan Bisnis yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Pedagang Di Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat**". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut: 1. Pengaruh faktor-faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando babat dan pasar Lama Babat. 2. Pengaruh faktor-faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan di Pasar Agrobis Semando babat dan Pasar Lama Babat. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasar Agrobis Semando babat dan Pasar Lama Babat. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari dinas-dinas terkait dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara dengan teknik analisis uji regresi linier berganda, pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan < 0,05 atau 5.

#### HASIL PENELITIAN

**Tabel 2 Tabel Hasil Uji Regresi Linier Ganda Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Pendapatan dan Pengeluaran Pedagang (Y) di Pasar Agrobis Semando Babat.**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error			
(Constant)	2013064,174	1386568,398	1,452	,161	
Pendidikan	-18095,208	125482,091	-,022	-,044	,007
Luas Kios	-,022	,062	-,058	-,157	,024
Modal usaha	,925	,151	,913	6,123	,000
Daerah Asal	1,417	2,413	,078	,087	,563
Tenaga Yang Dipekerjakan	19879,425	152354,383	,848	,130	,029
Lokasi Usaha	-89106,709	363977,590	-,034	-,145	,809
Pendapatan Di luar Usaha	-,243	,451	-,078	-,138	,049

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Perhitungan model menggunakan *coefficients* tersebut untuk menguji signifikansi dari setiap variabel

bebas berdasarkan probabilitas (P/sig) dan didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.022 X_1 - 0.058 X_2 + 0.913X_3 + 0.78X_4 + 0.848X_5 - 0.34X_6 - 0.78X_7$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil regresi linear ganda dapat dilihat bahwa nilai p sig = 0,007 < α (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan di Pasar Agrobis Semando Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan dengan nilai β (X<sub>1</sub>) sebesar -0,022 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki pendapatan tinggi, yaitu jika naik satu tahun lebih tinggi maka pendapatan akan turun 0,22 rupiah

##### b. Luas Kios (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil regresi linear ganda dapat dilihat bahwa nilai p sig = 0,024 < α (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa luas kios berpengaruh signifikan di Pasar Agrobis Semando Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa luas kios dengan nilai β (X<sub>2</sub>) sebesar -0,058 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang memiliki luas kios yang luas memiliki pendapatan dan pengeluaran rendah, yaitu jika luas kios naik satu meter persegi (m<sup>2</sup>/100.000) lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran pedagang akan turun 58.000 rupiah.

##### c. Modal Usaha (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan hasil regresi linear ganda dapat dilihat bahwa nilai p sig = 0,000 < α (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan di Pasar Agrobis Semando Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa modal usaha dengan nilai β (X<sub>3</sub>) sebesar 0,913 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang memiliki modal usaha tinggi memiliki pendapatan dan pengeluaran tinggi, yaitu jika modal usaha naik satu juta lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran pedagang akan naik 931.000 rupiah.

##### d. Daerah Asal (X<sub>4</sub>)

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai p sig = 0,586 > α (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa daerah asal berpengaruh signifikan di Pasar Agrobis Semando Babat terhadap pendapaatn dan pengeluaran.

##### e. Tenaga Yang Dipekerjakan (X<sub>5</sub>)

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai p sig = 0,029 < α (0,05), hal

tersebut menunjukkan bahwa tenaga yang dipekerjakan mempunyai pengaruh yang signifikan di Pasar Agrobis Semando Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa tenaga yang dipekerjakan dengan nilai  $\beta$  ( $X_5$ ) sebesar 0,848 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang memiliki tenaga yang dipekerjakan banyak memiliki pendapatan dan pengeluaran tinggi, yaitu jika tenaga yang dipekerjakan naik satu hari (100.000) lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran akan naik 8.480 rupiah.

**f. Lokasi usaha ( $X_6$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,809 > \alpha$  (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan di Pasar Agrobis Semando Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran.

**g. Pendapatan di luar Usaha ( $X_7$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,049 < \alpha$  (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan di luar usaha mempunyai pengaruh yang signifikan di Pasar Agrobis Semando Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa pendapatan di luar usaha dengan nilai  $\beta$  ( $X_7$ ) sebesar -0,078 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang memiliki pendapatan di luar usaha tinggi memiliki variabel Y rendah, yaitu jika pendapatan di luar Usaha naik satu bulan (100.000) lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran akan turun 7.800 rupiah.

**Tabel 3 Tabel Hasil Uji Regresi Linier Ganda Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Pendapatan dan Pengeluaran Pedagang (Y) di Pasar Lama Babat.**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6784148,075	2186969,274		3,102	,005
Pendidikan	338214,042	212577,705	,856	-,591	,026
Luas Kios	,066	,059	,184	-,125	,273
Modal usaha	,354	,215	,873	1,649	,013
1 Daerah Asal	-5,084	3,409	-,030	-,491	,050
Tenaga Yang Dipekerjakan	-269501,924	172494,254	-,261	,562	,032
Lokasi Usaha	-219633,169	424202,640	-,079	-,518	,610
Pendapatan Di luar Usaha	1,840	,712	,884	,585	,017

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Perhitungan model menggunakan *coefficients* tersebut untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas berdasarkan probabilitas (P/sig) dan didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.856 X_1 + 0.184 X_2 + 0.873 X_3 - 0.030 X_4 - 0.261 X_5 - 0.79 X_6 + 0.884 X_7$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,026 < \alpha$  (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan di Pasar Lama Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan dengan nilai  $\beta$  ( $X_1$ ) sebesar 0,856 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pendapatan pedagang tinggi, yaitu jika tingkat pendidikan naik satu tahun lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran naik 8,56 rupiah.

**b. Luas Kios ( $X_2$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,273 > \alpha$  (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa luas kios tidak mempunyai pengaruh yang signifikan di Pasar Lama Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran.

**c. Modal usaha ( $X_3$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,013 < \alpha$  (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai pengaruh yang signifikan di Pasar Lama Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa modal usaha dengan nilai  $\beta$  ( $X_3$ ) sebesar 0,873 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang memiliki modal usaha besar memiliki pendapatan dan pengeluaran tinggi, yaitu jika modal usaha naik satu jutaan lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran pedagang akan naik 8,73 rupiah.

**d. Daerah Asal ( $X_4$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,050 = \alpha$  (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa daerah asal mempunyai pengaruh yang signifikan di pasar Lama Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa daerah asal dengan nilai  $\beta$  ( $X_4$ ) sebesar -0,30 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang daerah asal dekat dengan pasar memiliki pendapatan dan pengeluaran rendah, yaitu jika daerah asal naik satu kilo meter (km) lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran akan turun 3.000 rupiah.

**e. Tenaga Yang Dipekerjakan ( $X_5$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,032 < \alpha$  (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_5$  mempunyai pengaruh yang signifikan di Pasar Lama Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa tenaga yang dikerjkan dengan nilai  $\beta$  ( $X_5$ ) sebesar -0,261 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang yang memiliki tenaga yang dikerjkan sedikit akan memiliki pendapatan dan pengeluaran tinggi, yaitu

jika tenaga yang dipekerjakan naik satu hari (100.000) lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran turun 26.100 rupiah.

**f. Lokasi usaha ( $X_6$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,610 > \alpha (0,05)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan di Pasar Lama Babat terhadap pendapatan dan pengeluaran.

**g. Pendapatan di luar Usaha ( $X_7$ )**

Berdasarkan hasil regresi linier ganda dapat dilihat bahwa nilai  $p \text{ sig} = 0,017 < \alpha (0,05)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan di luar usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa pendapatan di luar usaha dengan nilai  $\beta (X_7)$  sebesar 0,884 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya kecenderungan pedagang-pedagang yang memiliki pendapatan di luar usaha tinggi memiliki pendapatan dan pengeluaran tinggi, yaitu jika pendapatan di luar usaha naik satu bulan (100.000) lebih tinggi maka pendapatan dan pengeluaran akan naik 884.000 rupiah.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan tidak semua faktor lingkungan bisnis pedagang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat. Faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat meliputi: tingkat pendidikan, luas kios, modal usaha, tenaga yang dipekerjakan, dan pendapatan di luar usaha. Faktor-faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat meliputi: tingkat pendidikan, modal usaha, tenaga yang dipekerjakan, daerah asal, dan pendapatan di luar usaha.

Penulis akan menjabarkan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran di Pasar agrobis Semando babat dan Pasar Lama Babat. Rata-rata nilai pendapatan pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat berasal dari hasil penjualan barang dagangan, dan menjual aset yang sudah habis masa pakai/fungsi, dengan nominal rata-rata Rp 9.950.500,00 dan pendapatan di Pasar Lama Babat yang berasal dari hasil penjualan barang dagangan, dan menjual aset yang sudah habis masa pakai/fungsi, dengan nominal rata-rata Rp 8.076.500,00. Pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat berasal dari sewa kios, uang kebersihan sarana prasarana (uang kebersihan musholah, uang kebersihan pasar, uang kebersihan kamar mandi), pengeluaran administrasi (karcis, parkir), pajak, upah tenaga yang dipekerjakan, biaya angkut barang dagangan, dengan nominal rata-rata Rp 8.500.250,00 dan Pasar Lama Babat sewa kios, uang kebersihan sarana prasarana (uang kebersihan musholah, uang kebersihan pasar, uang kebersihan kamar mandi), karcis, parkir,

pajak, biaya tenaga yang dipekerjakan, biaya angkut barang dagangan adalah Rp 7.885.500,00. Pasar Agrobis Semando Babat pengeluarannya cukup besar dibandingkan dengan Pasar Lama Babat, dikarenakan pajak yang harus dibayar oleh pedagang cukup tinggi terkait pelayanan dan lokasi berjualan yang sudah modern. Pedagang Pasar Agrobis Semando Babat tetap memperoleh pendapatan tinggi meskipun pengeluaran tinggi yang didukung oleh cara pedagang berjualan yang sudah *modern*.

Berdasarkan hasil perhitungan maka faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat adalah modal usaha mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,000 dan  $\beta = 0,913$ . Hasil analisis data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat. Modal usaha dikaitkan dengan pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat, menunjukkan nilai positif, artinya pedagang memiliki modal usaha yang besar maka pendapatan yang dihasilkan akan naik. Tingginya modal menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat dalam melakukan transaksi lebih mengandalkan modal. Mereka beranggapan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan maka pendapatan dan pengeluaran akan semakin besar. Mereka juga beranggapan modal merupakan dasar seseorang berjualan, kalau modal mereka besar maka variasi barang dagangan akan bertambah banyak dan tentu akan mempengaruhi pembeli yang datang. Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh Handayani (2013:77). Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Modal atau faktor produksi semakin besar, maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi (Samujh, 2012:43).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran di Pasar Agrobis Semando Babat mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,007 dan  $\beta = -0,022$ . Hasil analisis data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat. Faktor tingkat pendidikan dikaitkan dengan pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat, menunjukkan nilai negatif, yakni pedagang-pedagang yang berpendidikan tinggi memiliki pendapatan dan pengeluaran rendah. Tingkat pendidikan menjadikan seorang pedagang lebih mampu untuk menginovasi jenis barang dagangannya dan cara melayani pembeli, baik dari sisi pembayaran maupun yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berpendidikan tinggi cara berjualannya sudah cukup *modern*, misalnya Pak Mahfud. Responden berpendidikan terakhir sarjana. Responden menerapkan cara berjualan seperti di minimarket, yaitu menggunakan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) jika transaksi mencapai nominal yang

cukup besar. Bu Martutik, responden berpendidikan terakhir sarjana. Responden tidak menerapkan pemakaian kartu ATM namun menggunakan jasa antar gratis jika pembelian mencapai nominal tertentu. Fasilitas jasa antar tersebut ternyata membawa respon positif terhadap pembeli. Kedua contoh responden yang menerapkan cara berbeda untuk menarik pembeli dikarenakan keadaan pasar sudah bisa merespon baik dan jenis pasar grosir.

Luas kios merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran di Pasar Agrobis Semando Babat mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,024 dan  $\beta = -0,058$ . Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa luas kios memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat. Luas kios dikaitkan dengan pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat, menunjukkan nilai negatif, artinya pedagang yang luas kiosnya luas memiliki pendapatan dan pengeluaran rendah. Luas kios di Pasar Agrobis Babat bervariasi tergantung sewa yang dibayar. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata pedagang memilih kios dengan luas 2,5 m<sup>2</sup>, jika dihitung secara nominal rupiah sebesar Rp 12.500.000,00. Luas kios yang dipilih pedagang cukup luas dikarenakan pedagang berkeinginan untuk menyimpan barang dagangan dengan jumlah banyak yang meminimalisir jumlah biaya dengan pendapatan tinggi dan mampu menarik pembeli

Tenaga yang dipekerjakan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,029 dan  $\beta = 0,848$ . Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa tenaga yang dipekerjakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat. Tenaga yang dipekerjakan dikaitkan dengan pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat, menunjukkan nilai positif, artinya pedagang yang memiliki tenaga yang dipekerjakan banyak maka pendapatan dan pengeluaran akan bertambah. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pedagang Pasar Agrobis Semando Babat rata-rata menggunakan kurir 2-3 orang dikarenakan sistem jual beli di Pasar Agrobis Semando Babat adalah grosir, maka pedagang memilih menggunakan tenaga kurir cukup banyak untuk membantu selama proses transaksi. Pedagang lebih mementingkan kepuasan pembeli karena pembeli adalah raja. Kepuasan pembeli akan mempengaruhi pendapatan dan menambah jumlah pelanggan yang dimiliki pedagang.

Pendapatan pedagang di luar usaha adalah faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,049 dan  $\beta = -0,078$ . Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan dan pengeluaran pedagang di luar usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis

Semando Babat. Pendapatan di luar usaha dikaitkan dengan pendapatan pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat menunjukkan nilai negatif, artinya pedagang yang pendapatan di luar usahanya tinggi maka pendapatan dan pengeluaran pedagang pasar Agrobis Semando Babat rendah. Berdasarkan hasil wawancara sebagian pedagang pasar Agrobis Semando Babat memiliki usaha atau pekerjaan lain untuk menunjang kehidupannya. Pedagang beralasan bahwa dengan memiliki pekerjaan atau usaha lain maka pendapatan yang diperolehnya akan tinggi, sehingga kesempatan untuk menambah modal juga tinggi. Beberapa pedagang mengatakan bahwa dengan memiliki pekerjaan lain maka akan memiliki banyak teman dan mampu menawarkan barang dagangannya. Rata-rata pedagang memiliki tambahan penghasilan sebesar Rp 700.000,00 per bulan.

Faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat adalah sebagai berikut; daerah asal dan lokasi usaha. Daerah asal merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran di Pasar Agrobis Semando Babat mempunyai nilai  $\alpha > 0,05$  yaitu sebesar 0,563. Daerah asal tidak memiliki pengaruh dikarenakan pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat jarak antara rumah pedagang dengan pasar harus dijangkau menggunakan kendaraan dikarenakan jauh, sehingga pedagang membutuhkan biaya lagi untuk bisa sampai ke pasar. Faktor lokasi usaha merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,610. Lokasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan lokasi yang dimiliki pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat banyak yang kurang strategis sehingga susah untuk dijangkau oleh pembeli.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat adalah modal usaha mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,013 dan  $\beta = 0,873$  dengan nominal Rp 7.800.250,00. Hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Lama Babat. Faktor modal usaha dikaitkan dengan pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat, menunjukkan nilai positif, artinya pedagang memiliki modal usaha yang tinggi maka pendapatan yang dihasilkan akan tinggi. Tingginya modal menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Lama Babat dalam melakukan transaksi lebih mengandalkan modal. Mereka beranggapan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan maka pendapatan dan pengeluaran akan semakin besar. Mereka juga beranggapan modal merupakan dasar seseorang berjualan, kalau modal mereka besar maka variasi barang dagangan akan bertambah banyak dan tentu akan mempengaruhi pembeli yang datang. Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh Handayani (2013:77). Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung

dari kepemilikan faktor produksi. Modal atau faktor produksi semakin besar, maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi (Samujh, 2012:43).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan di Pasar Lama Babat mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,026 dan  $\beta = 0,856$ . Hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat. Tingkat pendidikan dikaitkan dengan pendapatan pedagang di Pasar Lama Babat, menunjukkan nilai negatif, yakni pedagang-pedagang yang berpendidikan tinggi memiliki pendapatan dan pengeluaran rendah. Pendapatan pedagang di Pasar Lama Babat beralasan bahwa pendidikan akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran pedagang. Berbeda dengan pedagang Pasar Agrobis Semando Babat, pedagang Pasar Lama Babat rata-rata berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara pendidikan formal pedagang Pasar Lama Babat kalah dengan pasar Agrobis Semando Babat namun kemampuan berdagang mereka sudah cukup baik dikarenakan pengetahuan analisis pasar yang dimiliki pedagang tidak hanya berasal dari pendidikan formal, melainkan dari pengalaman dan pendidikan non formal.

Daerah asal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat daerah asal mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,050 dan  $\beta = -0,030$ . Hasil analisis data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa daerah asal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat. Daerah asal dikaitkan dengan pendapatan dan pengeluaran, menunjukkan nilai negatif, artinya hal ini menunjukkan bahwa pedagang-pedagang yang daerah asalnya dekat memiliki pendapatan dan pengeluaran rendah. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata pedagang Pasar Lama Babat rumahnya dekat dengan pasar, sehingga jarak tempuh menuju ke pasar dari rumah cukup singkat. Jarak yang dekat mampu ditempuh dengan jalan kaki untuk meminimalisir biaya. Jarak rumah yang dekat dengan pasar juga menambah jumlah jam kerja pedagang karena tidak tergesa-gesa untuk pulang.

Tenaga yang dipekerjakan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,032 dan  $\beta = -0,261$ . Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa tenaga yang dipekerjakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang. Tenaga yang dipekerjakan dikaitkan dengan pendapatan dan pengeluaran, menunjukkan nilai negatif, artinya bahwa ditemukan pedagang yang memiliki tenaga yang dipekerjakan banyak maka pendapatan dan pengeluaran pedagang akan rendah. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pedagang Pasar Lama Babat rata-rata menggunakan kurir 1-2 orang dikarenakan sistem jual beli di Pasar Lama Babat adalah ecer, maka pedagang memilih menggunakan tenaga kurir yang sedikit dan dibantu dengan anggota keluarga tanpa upah.

Kepuasan pembeli tetap diutamakan di Pasar Lama Babat karena pembeli puas akan menjadi pelanggan tetap, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat adalah pendapatan di luar usaha ( $\beta = 0,884$ ). Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat kita ketahui bahwa pendapatan pedagang di luar usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat. Pendapatan pedagang di luar usaha dikaitkan dengan pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat menunjukkan nilai positif, artinya pedagang yang pendapatan di luar usahanya tinggi maka pendapatan dan pengeluaran pedagang pasar Lama Babat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara sebagian pedagang Pasar Lama Babat memiliki usaha atau pekerjaan lain untuk menunjang kehidupannya. Pedagang beralasan bahwa dengan memilih pekerjaan atau usaha lain maka pendapatan yang diperolehnya akan tinggi, sehingga kesempatan untuk menambah modal juga tinggi. Beberapa pedagang mengatakan bahwa dengan memiliki pekerjaan lain maka akan memiliki banyak teman dan mampu menawarkan barang dagangannya. Rata-rata pedagang memiliki tambahan penghasilan sebesar Rp 500.000,00 per bulan.

Untuk faktor yang tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat adalah sebagai berikut; luas kios dan lokasi usaha. Luas kios merupakan faktor yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,273. Luas kios tidak memiliki pengaruh dikarenakan pedagang di Pasar Lama Babat lebih memilih menempati luas kios yang sempit dengan harga yang murah. Pemilihan itu dikarenakan sewa kios yang mahal dan barang yang dijual kering menjadikan barang tersebut mudah dibawa dari rumah. Faktor lokasi usaha merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang mempunyai nilai mempunyai nilai  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,610. Lokasi usaha di Pasar Lama Babat tidak berpengaruh signifikan karena lokasi yang dimiliki pedagang di Pasar Lama Babat banyak yang kurang strategis sehingga susah untuk dijangkau oleh pembeli.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pertanyaan penelitian dapat dijawab bahwa faktor-faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat adalah tingkat pendidikan, luas kios, modal usaha, tenaga yang dipekerjakan, dan pendapatan di luar usaha. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat adalah tingkat pendidikan, modal usaha, tenaga yang dipekerjakan, daerah asal, dan pendapatan di luar usaha. Faktor lingkungan bisnis yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran di Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat adalah modal usaha.

Berdasarkan analisis keterjangkauan wilayah bisnis menggunakan data daerah asal pembeli dapat diperoleh wilayah bisnis pasar Agrobis Semando Babat dan pasar Lama Babat meliputi Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Bojonegoro.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan diketahui bahwa;

- a. Faktor-faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat adalah tingkat pendidikan, luas kios, modal usaha, tenaga yang dipekerjakan, dan pendapatan di luar usaha.
- b. Faktor-faktor lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di Pasar Lama Babat adalah tingkat pendidikan, modal usaha, tenaga yang dipekerjakan, daerah asal, dan pendapatan di luar usaha.
- c. Faktor lingkungan bisnis yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran di Pasar Agrobis Semando Babat dan Pasar Lama Babat adalah pendapatan pedagang di Pasar Agrobis Semando Babat adalah modal usaha.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diberikan saran-saran demi kebaikan pedagang dan pengelola sebagai berikut:

##### 1. Pedagang

Hasil penelitian diketahui bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran pedagang di kedua pasar, maka pedagang harus memaksimalkan modal yang dimiliki. Pedagang yang letaknya kurang strategis maka harus ada inovasi baru, misalnya membuat spanduk promo barang dagangan untuk menarik pembeli.

##### 2. Pengelola Pasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang maka sebagai pihak pengelola pasar maka harus dengan tegas memberlakukan kembali sistem yang sudah berjalan dengan baik. Jika ada pedagang yang melanggar maka diberikan hukuman sesuai kesepakatan.

Surat Keputusan Bupati. 2013. nomor 118/252/KEP/413. 013/2008 tentang penetapan lokasi perdagangan pasar Agrobis Semando babat dan pasar lama babat di Kecamatan Babat.

Swasta, Basu dan Irawan. 1998. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta:Liberty.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.7

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Lamongan. 2013.*Lamongan dalam angka*
- Kasmir, 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Samujh. 2012. *Faktor – Faktor Produksi* .Jakarta :CV Rajawali.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Enam belas. CV Alfabeta.Bandung.